

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perempuan pada dasarnya mempunyai keinginan untuk dikatakan cantik. Kecantikan dianggap sebagai sesuatu yang harus dimiliki oleh perempuan. Banyak peristiwa yang menunjukkan bahwa ketika penampilan fisik seseorang sedang tidak baik, bagi beberapa orang hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan diri ketika harus bertemu dengan orang lain yang pada akhirnya dapat mengacaukan seluruh agenda yang telah dibuat. Hal ini umum terjadi pada wanita yang pada dasarnya memiliki sifat selalu ingin tampil mempesona dalam berbagai keadaan dan menjadi pusat perhatian bagi sekelilingnya.

Defenisi dari kata cantik adalah seorang perempuan yang bukan hanya memiliki kecantikan yang dapat diukur atau dilihat dari keindahan paras atau ragawi yang dimiliki seperti penampilan wajah yang bersih, tubuh yang langsing, dan rambut yang indah berkilau yang merupakan kecantikan hasil dari konstruksi media massa dan masyarakat, namun seorang perempuan bisa dikatakan cantik jika ia juga memiliki hati dan jiwa yang bersih dan baik (inner beauty).

Pada faktanya, sekarang ini banyak perempuan yang beranggapan bahwa untuk cantik mereka harus memiliki fisik yang sempurna dengan cara melakukan perawatan diri ke klinik-klinik kecantikan misalnya.

Klinik kecantikan menjadi *trend* saat ini. Fenomena yang sekarang muncul, berupa fenomena gaya hidup perempuan yang menginginkan penampilan baru dengan cara selalu mempercantik diri. Kecantikan yang dimiliki perempuan dianggap sebagai simbol kepercayaan diri di masa modern saat ini. Fenomena ini menyebabkan menjamurnya klinik-klinik kecantikan di berbagai kota-kota besar. Perawatan di klinik kecantikan saat ini sudah merupakan gaya hidup yang tidak terpisahkan dari perempuan. Perempuan rela mengeluarkan uang yang tidak sedikit demi mendapatkan kecantikan yang ia dambakan.

Perempuan dan kecantikan adalah dua hal yang sangat berkaitan. Perempuan sangat identik dengan kata cantik. Kecantikan adalah suatu hal yang didambakan setiap perempuan. Semenjak kecil, perempuan diajarkan untuk menganggap penampilan fisiknya sebagai salah satu faktor penting dalam menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri. Pada masa kini juga, biasanya perempuan akan mendapatkan pujian lebih karena tampilan feminimnya, seperti cantik, halus tutur katanya, sopan, manis dan manja. Oleh karena itu, bagi perempuan penampilan kemudian menjadi sesuatu yang sangat penting. Kecantikan yang dimaksud adalah hasil dari konstruksi sosial budaya dalam masyarakatnya dan lingkungan dimana perempuan itu berada.

Akibat dari modernisasi dan globalisasi, perempuan (dalam hal ini mahasiswi) terkenal dengan perilaku konsumtifnya. Konstruksi media massa dan masyarakatpun turut andil menyebabkan perilaku konsumtif mahasiswi. Salah satu perilaku konsumtif mahasiswi adalah perawatan kecantikan. Perilaku konsumtif ini berkaitan dengan kaum perempuan yang seringkali melakukan aktifitas belanja. Seiring berjalannya waktu, kesadaran akan pentingnya penampilan diri kini menjadi penting. Penampilan cantik sesuai dengan standar yang dibuat oleh media dan masyarakat adalah hal yang selalu diinginkan oleh setiap perempuan termasuk di dalamnya mahasiswi.

Kalangan mahasiswi di kota-kota besar merupakan salah satu gambaran perempuan di perkotaan yang melakukan gaya hidup dengan melakukan perawatan di klinik kecantikan. Banyaknya klinik kecantikan yang bermunculan ternyata membuat para mahasiswi juga tidak ingin ketinggalan zaman dengan ikut merawat diri di klinik kecantikan. Padahal biasanya biaya yang dikeluarkan adalah biaya yang diberikan oleh orang tua dan bukan hasil pendapatan mahasiswi sendiri, bahkan mahasiswi terkadang tidak mempertimbangkan dampak buruk dari penggunaan perawatan klinik kecantikan bagi kesehatan. Terlepas dari dampak penggunaan perawatan klinik kecantikan. Fenomena akan penggunaan klinik kecantikan tetap menjadi pilihan di kalangan mahasiswi yang menganggap bahwa memperoleh kecantikan merupakan hal yang tepat dan terpenting meski dengan biaya yang mahal dan berisiko terhadap kesehatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Fenomena Perawatan Mahasiswi di Klinik Kecantikan: Studi Kasus D’Risya Skin Care Clinic Medan**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, penulis mengidentifikasi hal yang ingin diketahui oleh penulis dalam penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Intensitas mahasiswi dalam menggunakan klinik kecantikan sebagai tempat merawat diri.
2. Alasan mahasiswi menggunakan klinik kecantikan untuk merawat diri.
3. Dampak penggunaan klinik kecantikan terhadap kesehatan dan gaya hidup mahasiswi.
4. Konsumtifisme kehidupan mahasiswi.
5. Kecantikan sebagai hasil konstruksi media dan masyarakat.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah untuk mempermudah penelitian, dan memungkinkan tercapainya hasil yang sebaik mungkin. Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk membantu mengarahkan penulis pada masalah yang sebenarnya dan mengingat masalah yang sangat kompleks, keterbatasan waktu, pengetahuan, tenaga dan dana untuk menghindari meluasnya masalah dalam penulisan ini, maka permasalahan yang dikaji dibatasi yaitu:

1. Alasan mahasiswi menggunakan klinik kecantikan sebagai tempat merawat diri.
2. Intensitas mahasiswi dalam menggunakan klinik kecantikan sebagai tempat merawat diri.
3. Dampak penggunaan klinik kecantikan terhadap kesehatan dan gaya hidup mahasiswi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa alasan mahasiswi menggunakan klinik kecantikan sebagai tempat merawat diri?
2. Bagaimana intensitas mahasiswi dalam menggunakan klinik kecantikan sebagai tempat merawat diri?
3. Apa dampak penggunaan klinik kecantikan terhadap kesehatan dan gaya hidup mahasiswi?

1.5 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran alasan mahasiswi menggunakan klinik kecantikan sebagai tempat merawat diri.
2. Untuk mengetahui bagaimana intensitas perilaku mahasiswi dalam menggunakan klinik kecantikan sebagai tempat merawat diri.

3. Untuk mengetahui dampak penggunaan klinik kecantikan terhadap kesehatan dan gaya hidup mahasiswi.

1.6 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai kajian ilmiah yang dapat menjadi salah satu acuan berpikir untuk pengembangan kajian tentang perempuan dan kecantikan yang terkait dengan studi Gender.

2. Manfaat Praktis

Bagi objek sasaran, untuk memberikan pemahaman dan menambah wawasan masyarakat tentang fenomena perawatan mahasiswi di klinik kecantikan.

